

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji, menganalisa, dan membuktikan secara empiris adanya perbedaan *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah peristiwa pengesahan PP Nomor 47 Tahun 2024 tentang penghapusan piutang macet kepada UMKM. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Hasil pengukuran variabel dan analisis data variabel penelitian *abnormal return* dengan *market adjusted model* pada 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan saat periode pengamatan 16 hari sebelum dan 16 hari setelah peristiwa pengesahan kebijakan PP Nomor 47 Tahun 2024. Hasil pengukuran variabel tersebut mengindikasikan kecenderungan investor lebih memilih untuk bersikap *wait and see*. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari peristiwa dengan tidak banyak melakukan transaksi untuk mengantisipasi dampak dari peristiwa dan masih menganalisis perkembangan lebih lanjut terkait implementasi kebijakan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan.
2. Hasil pengukuran variabel dan analisis data variabel penelitian *trading volume activity* pada 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat perubahan signifikan saat pengamatan selama 16 hari sebelum dan 16 hari setelah peristiwa pengesahan kebijakan PP Nomor 47 Tahun 2024. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang diindikasikan bahwa pasar merespon kebijakan PP Nomor 47 Tahun 2024 dengan peningkatan atau penurunan aktivitas perdagangan. Apabila dikaitkan dengan penurunan grafik dan hasil pengujian variabel *abnormal return* yang tidak terdapat perbedaan pada periode pengamatan, maka volume perdagangan saham berbentuk aksi jual saham yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pasar saham Indonesia masih cukup sensitif terhadap kebijakan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan sektor keuangan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secara optimal, namun tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Peneliti membatasi periode pengamatan dengan rentang waktu 16 hari sebelum dan setelah peristiwa. Rentang waktu ini mungkin belum cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari kebijakan PP Nomor 47 Tahun 2024, sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan reaksi pasar dalam jangka pendek.
2. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan *event study* untuk menilai reaksi pasar dengan fokus variabel *abnormal return* dan *trading volume*

activity. Pendekatan ini tidak mencakup variabel eksternal lainnya, seperti aspek makro ekonomi, sentimen investor global, atau kebijakan moneter yang juga dapat memengaruhi pergerakan pasar saham.

3. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup laporan perdagangan dari situs resmi BEI dan *Yahoo Finance*. Ketergantungan pada data sekunder dapat menyebabkan keterbatasan dalam mengukur faktor psikologis investor atau alasan spesifik dibalik keputusan investasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan;

1. Saran bagi para investor diharap terus bersikap bijak dan lebih cermat dalam menyikapi serta menanggapi informasi yang diberikan oleh pemerintah salah satunya pada aspek ekonomi. Hal tersebut dapat digunakan dalam memprediksi harga saham di kemudian hari dan menjadi elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi sebelum melakukan transaksi di pasar saham.
2. Hal tersebut bentuk mitigasi risiko karena tidak semua informasi yang beredar terbukti kebenarannya. Sehingga investor berinvestasi dengan jelas tanpa terpegaruh dari isu isu negatif lainnya dan dapat mendapatkan return maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
3. Studi ini hanya memanfaatkan salah satu model *adjusted market model* dalam perhitungan *expected return*, Sehingga penelitian mendatang

dapat *explore* metode lainnya seperti *adjusted mean model* dan *market model*. Hal tersebut dapat digunakan peneliti sebagai pembandingan antar metode untuk membandingkan performa masing-masing dari metode.

4. Hasil penelitian ini hanya mencakup informasi ekonomi terkait suatu peristiwa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan dimensi non ekonomi, guna memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap reaksi pasar.
5. Variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* yang berfungsi untuk menilai dampak peristiwa pengesahan kebijakan PP Nomor 47 Tahun 2024 terhadap reaksi pasar. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel pengukuran lain seperti *cumulative abnormal return* pada peristiwa dan sektor yang sama atau yang lainnya.

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang relevan untuk diterapkan di berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai reaksi pasar saham terhadap kebijakan pemerintah, khususnya *signalling theory* dan *efficiency market theory*. Berdasarkan hasil analisis, *Abnormal return* tidak mengalami perbedaan signifikan ketika dibandingkan antara periode sebelum dan setelah pengesahan PP Nomor 47 Tahun 2024 menunjukkan bahwa sinyal dari kebijakan tersebut tidak

secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham. Hal ini menambah pemahaman terkait *signalling theory* dengan menekankan bahwa kekuatan suatu sinyal tergantung pada persepsi risiko dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh kebijakan, bukan semata pada muatan informasinya. Sementara itu, ditemukannya perbedaan signifikan pada *trading volume activity* yang mendukung konsep *semi strong* dalam *efficiency market theory*. Teori tersebut mengemukakan bahwa informasi yang tersedia untuk publik akan terefleksi dalam volume perdagangan jika dianggap relevan oleh investor. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa reaksi pasar tidak hanya bergantung pada sifat informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut ditafsirkan dalam konteks risiko oleh investor.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menghasilkan adanya aksi jual saham yang tinggi dari investor yang disebabkan oleh adanya pengesahan suatu kebijakan pemerintah. Intensitas aksi jual saham yang tinggi dicerminkan dengan bentuk perbedaan signifikan pada *trading volume activity*. Sehingga penelitian dapat memberikan literatur tambahan bagi investor untuk menganalisis lebih dalam tentang reaksi pasar, sehingga investor diharapkan lebih bijak dalam menyikapi informasi ekonomi dari pemerintah dan tidak langsung mengambil keputusan investasi. Penelitian berpotensi menjadi acuan pertimbangan bagi regulator pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk lebih berhati-hati

karena investor merespon dengan aktif pada suatu kebijakan yang berdampak pada *return* saham khususnya saham sektor keuangan,